**DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad, D. Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Cv.Syakir Meda Press.

Abrams, M.H (1999). *A Glossaryof Literary Terms.* Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle.

Arianto, K. N., Hasyim, A., & & Yanzi, H. (2015). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Adab sopan Santun pada Siswa Kelas X. Jurnal Kultur Demokrasi, 3(8).

Adawiyah, R. (2018). Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dan Karakter Tokoh Dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier (Kajian Pragmatik). Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan;Vol.4 No.1 Edisi April 2018, h 12-18.

Aminudin, (2002), *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Anggraini, M. (2023). Nilai Moral dalam Novel Di Tanah Lada Karya Zezyazeoviennazabrizkie dan Rancangnnya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi : Universitas Lampung.

Baldic, Chris. (2001). *The Concise Oxford Dictionery of Literary Term.* Oxford Paperback Reference.

Bertens, K. (2012). Etika, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

Caniago, E. (2021). Analisis Nilai Moral Novel Ya Allah Aku Rindu Ibu Karya Irfa Hudaya. LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra;Vol.6 No.1 JanuariJuni 2021 , 124-134.

Dewi, A. C., Suandi, N., & Martha, N. (2013). Tuturan Remaja di Kalangan Pelajar Anak Multietnis (Indonesia-asing) pada SMP Swasta Sekecematan Kuta, Bandung:sebuah Kajian kesantunan dalam Tindak Tutur. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2.

Esten, Mursal. (1978). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah.*Bandung: Angkasa Bandung.

Firwan, Muhammad (2017) Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral: Jurnal Bahasa dan Sastra 2 (2), 49-60, 2017.

Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.* Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup.

Hudhana, W.D dan Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra:* Teori dan Aplikasi. Tanggerang: Desa Pustaka Indonesia.

Jones, Edward H. (1968). *Outliens of Literature: Short Stories, Novels. And Poems.* New York: The Macmillan Company.

Jerome, P. (2019). Mantappu Jiwa. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Juwati. (2018). Sastra Lisan Bumi Silampari : Teori, Metode, Dan Penerapannya. Sleman: Penerbit, Deeppublish.

Kenny, William. (1966). *How to Analyze Fiction.* New York: Monarch Press.

Insani, Junita M. (2023). Analisis Nilai Moral pada Novel *Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin (Pendekatan Pragmatik) dan Relevansinya dalam Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

(Ley 25.632, 2002)Ii, B. A. B (2019).*Bab Ii Kepribadian Tokoh Utama Dalam Teluk Alaska Karya Eka Aryani.*

Leech, Geoffrey dan Mick Short, 2007. *Stile in Fiction, a Linguistic Introduction to English Fictional Prose.* London; Longman.

Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia

Mathematics, A. (2016). *Mulkayat, M. (2022). Pemaknaan Terhadap Puisi-Puisi Dalam Kumpulan Puisi Kolam Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Semiotika Cs Pierce) (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Pacitan).* 1–23.

Mustofa, A., Fakhrudin, M., & Bagiya. (2018). Nilai Moral Dalam Novel Maha Cinta Karya Aguk Irawan Mizan dan Relevansinya Sebagai Bahan Pembelajran Sastra Di Kelas XII SMA. Surya Bahtera Volume 6 No 51 Maret 2018, 131-138.

Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian :Skripsi,Tesis,Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Kencana.

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogakarta: Gadjah Mada University Press.

– (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Oktaviani, V. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Mantappu Jiwa Karya Jerome Polin Sijabat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Masa Kini*. http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/10759.

Prasetyo, Irwan H. (2019). Jagat Sastra Indonesia. Tangerang: Loka Aksara.

Sagala, P. S. (2013). Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan tantangan. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

Sariasih. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Sutasoma Karya Cok Sawistri dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran,Volume 1 Nomor 1 Maret 2017, 32-37.

Saryono. 2009. Hermeneutika Sastra: Sebuah Pengantar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sidiq, D., & Choiri, D. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Penerbit : CV. Nata Karya.

Siswantoro, (2020). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Stanton, Robert. (1965). *An Introduction to Fiction.* New York; Holt, Rinehart dan Winston.

Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta. Kalimedia

Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumardjo, J., & Saini, E. K. 1997. Wacana Sastra: Suatu Pengantar. Penerbit Universitas Terbuka.

Wahuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. (2011). Sastra: *Teori dan Implementasi.* Surakarta: Yuma Pustaka.

Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Yanti, Citra Salda (2015). Religiositas Islam dalam Novel Ratu ang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika,* Vol.15, No.3.

.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Tabel II**

**Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Nilai Moral** | **No** | **Data** | **Halaman** |
| **Tanggung Jawab** | **1.** | Di kelas X, **aku berusaha menyelesaikan materi matematika kelas X-XII, materi olimpiade, dan materi matematika dasar kuliah.** | **26** |
|  | **2.** | Aku tahu mimpiku layak dibayar sebegitu tinggi oleh keringat dan kerja keras. Aku tahu mimpiku layak diperjuangkan dan **tidak ada yang bisa memperjuangkanya selain oleh aku sendiri.** | **26** |
|  | **3.** | Raut wajah Mamaku langsung berubah bahagia, lalu beliau berlari ke dalam untuk memberitahu Papa. Ternyata Papa lagi ada di kamar mandi, tapi Mama teriak-teriak dari luar pintu kamar mandi, **“PA, JEROME KETERIMA BEASISWA MITSUI BUSSAN, PA!”** | **65** |
|  | **4.** | Tiada hari tanpa belajar, **tiada hari tanpa mengerjakan soal-soal latihan**. | **99** |
|  | **5.** | Sampai sebulan kemudian, kebiasaanku masih sama. Aku mengisi hari-hari dengan belajar, kali ini untuk ujian masuk universitas dan EJU bulan Desember. **Tidak ada hari yang kulalui tanpa belajar.** Pada pertengahan bulan Juli,pengumuman EJU pun keluar. | **115** |
|  | **6.** | **Karena jelas ujian tulis Waseda University lebih susah daripada EJU, aku harus belajar makin keras, lebih keras lagi daripada yang selama ini aku lakukan.** Selain memperdalam materi, aku juga latihan dari ujian tahun–tahun sebelumnya. Susah banget, apalagi kimianya. Aduh, bawaannya mau nangis aja. Serius. | **121** |
|  | **7.** | Dari September hingga Desember, **aku belajar tanpa henti untuk EJU yang kedua**. Kali ini aku fokus untuk meningkatkan nilai bahasa Jepang, kimia, juga fisika | **146** |
|  | **8.** | Ketika membuat sebuah konten, aku harus memastikan penonton bisa mendapatkan hal positif seperti motivasi, ilmu baru atau hiburan. Satu prinsipku adalah **aku tidak akan membuat sesuatu yang bersifat kontroversial, memecah belah, dan tidak mendidik.** | **180** |
|  | **9.** | **Bulan Februari 2019, aku pulang ke Indonesia dan diundang menjadi guest speaker suatu acara-secara-offline-untuk pertama kalinya.** Acara ini adalah acara pameran pendidikan studi di Jepang dan diadakan di AEON Mall, BSD. | **195** |
| **Kejujuran** | **10.** | **Tapi sungguh, soalnya susah-susah.** Aku kesulitan terutama pada yang tipenya soal bahasa dan soal cerita. Harus kuakui aku memang “lemah” di bidang bahasa. Aku pikir aku dapat mengerjakan tes psikologi dengan lancar, tetapi kenyataannya tidak begitu. | **54** |
| **Kerja Keras** | **11.** | Mulai SMP **aku sudah rajin riset mengenai beasiswa-beasiswa penuh untuk S1.** Mulai dari Internet, Koran, teman-teman, sampai temannya teman | **21** |
|  | **12.** | Kenyataan itu sempat membuatku takut. Tapi tidak membuatku lalu tidak berani mencoba. **Jadi, mulailah aku berusaha belajar mati-matian.** | **25** |
|  | **13.** | Pergaulan dan media sosial salah satunya. Aku tidak aktif dalam bergaul dan membuat konten di media sosial pada saat itu. temanku adalah buku matematika. **Kemana pun dan kapan pun, aku pasti bawa buku matematika.** Saat istirahat sekolah aku ke perpustakaan untuk belajar. Saat jam kosong di kelas, aku pakai untuk latihan soal matematika. Saat perjalanan dari rumah ke sekolah dan sebaliknya di angkot, dan terkadang di mobil pribadi, aku juga pakai buat ngerjain soal matematika. Bahkan ketika jalan-jalan ke mal bareng keluarga, aku bawa juga tuh si buku matematika. Jadi, ketika Mama-Papa jalan-jalan, aku ke kafe buat belajar matematika. | **26** |
|  | **14.** | **Aku juga rajin memantau *website* beasiswa, siapa tahu ada beasiswa studi S1 yang sesuai dengan keadaanku.** Waktu itu aku ingat, ada beberapa beasiswa yang tersedia dan yang aku ikut daftar antara lain beasiswa CIMB Niaga, beasiswa Ancora Khazanah Foundation (studi di Malaysia), dan beasiswa LPDP, siapa tahu diterima (padahal kan LPDP nggak buat studi S1 hahaha).  Itu kulakukan sambil terus mempersiapkan diri menghadapi tes NTU dan NUS yang semakin dekat. Tiada hari tanpa belajar fisika dan matematika | **31** |
|  | **15.** | Hal pertama yang aku lakukan adalah mengulang pelajaran hari itu. Setelah selesai mengulang, aku lanjut belajar bab–bab berikutnya. Aku berusaha menghafalkan kata–kata baru, kanji baru, tata bahasa baru. **Aku juga berusaha mendengarkan radio, *download* aplikasi TV di hape (jadi bisa nonton TV sambil baca *subtitle*), *download* aplikasi belajar bahasa Jepang (jadi misalnya lagi naik kereta, atau lagi di toilet, aku bisa belajar), pinjam buku–buku dari kakak kelas dan perpustakaan, dan masih banyak lagi.** Apapun kulakukan untuk menaklukan bahasa satu ini. | **79** |
|  | **16.** | Setelah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, aku meminta soal-soal latihan tambahan. **Aku juga meminta soal-soal EJU tahun-tahun sebelumnya sejak kira-kira sepuluh tahun lalu untuk aku kerjakan. Tiada hari tanpa belajar, tiada hari tanpa mengerjakan soal-soal latihan. Hari libur aku tetap belajar. Lagi ngumpul dengan teman pun aku sempatkan untuk belajar. Lagi nunggu kereta, di dalam perjalanan di kereta, aku pasti belajar. Aku bawa buku kemana-mana.** | **99** |
|  | **17.** | Sampai sebulan kemudian, kebiasaanku masih sama. Aku mengisi hari–hari dengan belajar, kali ini untuk ujian masuk universitas dan EJU bulan Desember. **Tidak ada hari yang kulalui tanpa belajar. Pada pertengahan bulan Juli, pengumuman EJU pun keluar.** | **115** |
|  | **18.** | Karena jelas ujian tulis Waseda University lebih susah daripada EJU, **aku harus belajar makin keras, lebih keras lagi daripada yang selama ini aku lakukan. Selain memperdalam materi, aku juga latihan dari ujian tahun–tahun sebelumnya.** Susah banget, apalagi kimianya. Aduh, bawaannya mau nangis aja. Serius. | **121** |
|  | **19.** | **Saking banyaknya, sampai-sampai aku membuat dua grup yang isinya orang-orang yang mau membantu mewujudkan target tersebut.** Aku benar-benar terharu. | **192** |
|  | **20.** | Sama seperti yang aku alami. **Aku terus-menerus berusaha membuat video secara konsisten, bahkan terkadang melebihi target dua kali *upload* dalam satu minggu.** Tentunya, begitu banyak waktu, energi, dan kosentrasi yang kuberikan untuk dapat bertahan dan konsisten dalam terus melakukannya. Akhir bulan Desember 2018, *subscriber* Nihongo Mantappu mencapai angka 500.000. | **193** |
|  | **21.** | Selama di Indonesia, aku juga mendapatkan kesempatan untuk bisa tampil dia acara TV, yaitu *Hitam Putih* Trans 7 dan *Ini Talk Show* Net TV. **Aku juga diberi kesempatan untuk menjadi pembicara dan membagikan pengalaman hidupku di berbagai tempat, seperti Universitas Indonesia, Universitas Jambi, SMAN 15 Surabaya, dan IPH School.** | **200** |
| **Permintaan Maaf** | **-** | **-** | **-** |

**Hubungan Manusia dengan Tuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Nilai Moral** | **No** | **Data** | **Halaman** |
| **Berdoa** | **1.** | Tapi dari situ aku termotivasi untuk mulai belajar mandiri. Belajar sendiri, ngerjain soal sendiri dengan masih terus di dampingin mama tanpa lelah, sampai kelas 4 SD ketika adiku lahir. **Dan tentu saja, semua usaha itu kami lapisi doa siang dan malam** | **17** |
|  | **2.** | “kamu kan tahu papa-mama nggak punya banyak uang. Untuk biayain kamu kuliah saja sudah sulit betul mikirinnya, je. Apalagi kuliah di luar negeri, **jangan minta ke papa-mama, tapi minta ke Tuhan, ya**” | **20** |
|  | **3.** | **Salah satu kebiasaanku sebelum mengerjakan soal adalah berdoa.** Jadi aku langsung berdoa, lalu mulai membuka lembar ujian. | **48** |
|  | **4.** | **Setelah mengecek seluruh jawaban, aku berdoa kepada Tuhan,** bersyukur karena aku sudah bisa menyelesaikan EJU dengan sebaik-baiknya dan aku juga berdoa menyerahkan hasil akhirnya. | **141** |
|  | **5.** | **“Tuhan, apa pun hasil yang aku terima hari ini, itulah yang terbaik yang sudah kulakukan dan semua ini adalah berkat dari Tuhan. Mampukan Jerome untuk dapat menerimanya. Amin.”** | **116** |
|  | **6.** | **Aku berdoa, mengucap syukur kepada Tuhan, karena semua ini hanya oleh kebaikan dan kemurahan-Nya.** Kita, manusia, hanya bisa berencana dan berusaha sebaik-baiknya, tetapi Tuhan yang berkehendak. | **142** |
|  | **7.** | **“Tuhan, mampukan Jerome untuk bisa menerima kenyataan dan percaya bahwa rencana-Mu yang terbaik. Meskipun saat ini Jerome belum bisa melihatnya, tapi Jerome mau percaya bahwa Tuhan sudah mempersiapkan hal yang indah di depan sana.”** “Roma yang kutuju belum tentu adalah Roma yang Tuhan sediakan buat aku.” | **158** |
| **Bersyukur** | **8.** | Tapi itulah yang kupercaya sebagai mukjizat Tuhan. **Sampai sekarang pun kalau dipikir-pikir, aku yakin aku menang bukan karena kekuatanku sendiri, tapi karena pertolongan Tuhan.** Jadi setiap kali mengingat ini, aku pasti senyum-senyum sendiri. Tuhan sebaik itu. | **93** |
|  | **9.** | Papa-Mama dengan tenang menjawab, **“Tuhan yang sudah memberkati dan menyertai kamu sampai sekarang adalah Tuhan yang tidak berubah, Tuhan yang akan terus menemani kamu. Semangat saja, kamu sudah melakukan yang terbaik, hasilnya serahkan sama Tuhan.”** | **133** |
|  | **10.** | **Aku berdoa, mengucap syukur kepada Tuhan, karena semua ini hanya oleh kebaikan dan kemurahan-Nya.** Kita, manusia, hanya bisa berencana dan berusaha sebaik-baiknya tetapi Tuhan yang berkehendak. | **142** |
|  | **11.** | Aku hanya bisa bersyukur kepada Tuhan, **karena Tuhan mengirimkan banyak orang baik di sekitarku untuk membantu aku.** | **192** |
|  | **12.** | Puji Tuhan…  Ini semua di luar pemikiran dan dugaanku. Aku sama sekali tidak menyangka dapat mencapai angka ini dalam waktu satu tahun. **Mungkin banyak orang yang lebih cepat dan lebih fantastis daripada aku dalam hal ini. Banyak juga yang angka *subscriber*-nya sudah jauh melebihi aku.** | **193** |
|  | **13.** | Presiden Direktur menghampiri aku dan bilang “Saya tidak pernah melihat AEON Mall seramai itu sebelumnya. Hebat kamu.”  **“Waduh, saya sendiri bingung, kok bisa begitu. Padahal saya bukan siapa-siapa pak,” jawabku.** | **199** |
|  | **14.** | **Aku juga berterima kasih sebesar-besarnya pada kalian yang selalu mendukung aku. Aku tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa dukungan kalian, aku tanpa kalian hanyalah serbuk Jas Jus.** | **199** |
|  | **15.** | **Aku ada di titik ini, saat ini, semua karena campur tangan Tuhan dalam hidupku. Aku hanya bisa melakukan yang terbaik, sisanya semua berkat Tuhan. Tuhan pasti punya rencana yang terbaik bagi kita semua.** Bukan berarti kita bisa malas-malasan dan bersantai, tetapi sebaliknya kita harus berusaha sebaik mungkin dan bersandar pada Tuhan. Apa yang dahulu aku lihat sebagai kegagalan yang membuat aku kecewa dan sedih, hari ini, dengan mantap aku bisa mengatakan bahwa itu semua adalah hal indah yang terjadi karena Tuhan menyediakan yang lebih baik. | **204** |
| **Ketaatan** | **16.** | **Aku juga aktif melayani di gereja di bidang musik.** Aku menghabiskan banyak waktu latihan piano, drum, gitar, dan alat musik lainnya. | **24** |
|  | **17.** | **Selain itu, pelayanan di gereja adalah hal yang tidak bisa dihentikan, sejak kecil hingga saat ini sekalipun, sesibuk apa pun, harus tetap menyempatkan diri untuk pelayanan musik.** Tuhan sudah begitu baik buat aku, aku harus mempersembahkan hal yang baik juga buat Tuhan, salah satunya lewat pelayanan musik di gereja. | **164** |

**Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Nilai Moral** | **No** | **Data** | **Halaman** |
| **Sikap Santun** | **-** | **-** | **-** |
| **Perhatian** | **-** | **-** | **-** |
| **Rasa Syukur** | **1.** | Tapi itulah yang kupercaya sebagai mukjizat Tuhan. **Sampai sekarang pun kalau dipikir-pikir, aku yakin aku menang bukan karena kekuatanku sendiri, tapi karena pertolongan Tuhan.** Jadi setiap kali mengingat ini, aku pasti senyum-senyum sendiri. Tuhan sebaik itu. | **93** |
|  | **2.** | Papa-Mama dengan tenang menjawab, **“Tuhan yang sudah memberkati dan menyertai kamu sampai sekarang adalah Tuhan yang tidak berubah, Tuhan yang akan terus menemani kamu. Semangat saja, kamu sudah melakukan yang terbaik, hasilnya serahkan sama Tuhan.”** | **133** |
|  | **3.** | **Aku berdoa, mengucap syukur kepada Tuhan, karena semua ini hanya oleh kebaikan dan kemurahan-Nya.** Kita, manusia, hanya bisa berencana dan berusaha sebaik-baiknya tetapi Tuhan yang berkehendak. | **142** |
|  | **4.** | Aku hanya bisa bersyukur kepada Tuhan, **karena Tuhan mengirimkan banyak orang baik di sekitarku untuk membantu aku.** | **192** |
|  | **5.** | Puji Tuhan…  Ini semua di luar pemikiran dan dugaanku. Aku sama sekali tidak menyangka dapat mencapai angka ini dalam waktu satu tahun. **Mungkin banyak orang yang lebih cepat dan lebih fantastis daripada aku dalam hal ini. Banyak juga yang angka *subscriber*-nya sudah jauh melebihi aku.** | **193** |
|  | **6.** | Presiden Direktur menghampiri aku dan bilang “Saya tidak pernah melihat AEON Mall seramai itu sebelumnya. Hebat kamu.”  **“Waduh, saya sendiri bingung, kok bisa begitu. Padahal saya bukan siapa-siapa pak,” jawabku.** | **199** |
|  | **7.** | **Aku juga berterima kasih sebesar-besarnya pada kalian yang selalu mendukung aku. Aku tidak akan bisa sampai di titik ini tanpa dukungan kalian, aku tanpa kalian hanyalah serbuk Jas Jus.** | **199** |
|  | **8.** | **Aku ada di titik ini, saat ini, semua karena campur tangan Tuhan dalam hidupku. Aku hanya bisa melakukan yang terbaik, sisanya semua berkat Tuhan. Tuhan pasti punya rencana yang terbaik bagi kita semua.** Bukan berarti kita bisa malas-malasan dan bersantai, tetapi sebaliknya kita harus berusaha sebaik mungkin dan bersandar pada Tuhan. Apa yang dahulu aku lihat sebagai kegagalan yang membuat aku kecewa dan sedih, hari ini, dengan mantap aku bisa mengatakan bahwa itu semua adalah hal indah yang terjadi karena Tuhan menyediakan yang lebih baik. | **204** |
| **Menghargai Terhadap Sesama** | **-** |  |  |
| **Kerjasama** | **9.** | Aku sekamar dengan temanku yang bernama Hadi, dia mau masuk jurusan *Computer Science*, berbeda dengan aku yang mau masuk Math Science. **Di kamar, kami mengerjakan puluhan soal latihan matematika, khususnya vector tiga dimensi dan bilangan kompleks (karena ini materi yang paling susah dan tidak ada di kurikulum Indonesia).** | **33** |
|  | **10.** | **Aku percaya bukan karena usahaku semata, tapi karena kerja sama dari banyak orang yang membantu dan mendukung aku sajalah yang memungkinkan Nihongo Mantappu bisa mencapai 100.000 *subsribers* pada 11 Oktober 2018.** Gila nggak sih? Sembilan bulan dibutuhkan untuk mencapai 50.000, tapi ketika ada banyak orang yang membantu dan bekerja sama, hanya satu bulan yang dibutuhkan untuk bisa mencapai dua kali lipatnya | **192** |
| **Berbagi** | **11.** | Sampai akhirnya, pada libur musim panas bulan Agustus tahun 2017, aku bisa mewujudkan mimpiku. **Aku membiayai keluargaku datang ke Jepang selama sepuluh hari dan akhirnya kami bersama-sama bisa keliling-keliling di Tokyo juga, tentu saja, ke Disneyland. *Dream came true*.** | **97** |
|  | **12.** | Tapi keinginan itu ngga pernah pergi. Saat itu aku bahkan sudah memikirkan nama *channel*-nya; **NIHONGO MANTAPPU**. **Aku sudah memikirkan bahwa melalui channel YouTube itu aku mau berbagi ilmu bahasa Jepang kepada teman-teman di Indonesia.** Aku juga sudah memikirkan *opening* “**Konijiwa**” dan *closing* “**Mantappu jiwa**”. | **174** |

**Lampiran 2**

**Sinopsis *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa***

**Karya Jerome Polin Sijabat**



Jerome Polin Sijabat, dikenal sebagai Jerome Polin, lahir di Jakarta pada 2 Mei 1998. Ia adalah putra kedua dari Marojahan Sintong Sijabat, seorang pendeta, dan Chrissie Rahmeinsa, seorang ibu rumah tangga. Pada tahun 2004, keluarganya pindah ke Surabaya, di mana Jerome dan saudaranya Jehian menempuh pendidikan dasar dan menengah dengan beasiswa di Sekolah Intan Permata Hati. Jerome kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Surabaya.

Sejak kecil, Jerome bercita-cita kuliah di luar negeri dan menjadi Menteri Pendidikan. Untuk mewujudkannya, ia berusaha meraih prestasi dan beasiswa. Setelah lulus SMA, ia mendapat setengah beasiswa dari Universitas Teknologi Nanyang di Singapura, namun akhirnya membatalkannya. Jerome kemudian berhasil mendapatkan beasiswa penuh dari program Mitsui-Bussan untuk berkuliah di Universitas Waseda, Jepang, jurusan Matematika Terapan.

Jerome memulai kanal YouTube *"Nihongo Mantappu"* pada Desember 2017, berbagi kehidupan sebagai mahasiswa di Jepang, belajar bahasa Jepang, dan matematika. Kanal ini meraih *Silver Play Button* pada 2018 dan *Gold Play Button* pada 2019. Pada April 2021, bersama kakaknya Jehian, Jerome membuka bisnis teh buah bernama Menantea dan masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 Asia. Ia juga menerbitkan buku *"Nihongo Mantappu"* pada 2019.

**Lampiran 3**

**Biografi Jerome Polin Sijabat**



Nama : Jerome Polin Sijabat

Tempat, Tanggal Lahir: Jakarta, 02 Mei 1998

Pendidikan : KB & TK Taman Harapan Malang

SD & SMP Intan Permata Hati Surabaya Barat

[SMA Negeri 5 Surabaya](https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_5_Surabaya)

[Universitas Waseda](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Waseda)

Pekerjaan : YouTuber, Pengusaha

Kerabat : Jehian Panangian Sijabat (kakak)

Jessferel Porman Sijabat (Adik)

Jerome Polin Sijabat, lahir 2 Mei 1998 adalah seorang YouTuber, selebritas internet, dan pengusaha berkebangsaan Indonesia. Jerome dikenal setelah memulai kanal YouTube bernama *Nihongo Mantappu* yang membagikan kehidupan pribadinya sebagai mahasiswa Indonesia di Jepang. Jerome membat konten vlog cara belajar bahasa Jepang, matematika dan kesehariannya selama berada di Jepang. Jerome menyelesaikan kuliah tingkat Strata 1 (S1) di Universitas Waseda, Shinjuku Tokyo, Jepang, program studi matematika terapan. Saat ini dia menjabat sebagai CEO *Mantappu Corp* dan bersama kakaknya, Jehian Panangian Sijabat, mempunyai bisnis kedai minuman teh bernama Menantea. Pada bulan April 2021, Jerome bersama Jehian masuk ke dalam daftar *Forbes 30 Under 30 Asia.*

MODUL AJAR

MENGANALISIS ISI NOVEL

BAHASA INDONESIA KELAS XII SEMESTER I

**Oleh**

**Puspita Setyaningrum, S.Pd**

**2024**

**MODUL AJAR**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Sekolah : SMAN 2 Tegal

Kelas/semester : XII/I

Materi pokok : Novel

Alokasi waktu : 2x45 menit

1. **Capaian Pembelajaran**

|  |  |
| --- | --- |
| Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. |

1. **Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | |
| 1.  2. | Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel.  Menganalisis unsur intrinsik dalam novel. |

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menganalisis isi (unsur intrinsik) novel dengan tepat didasari sikap disiplin, dan bertanggung jawab.

### Profil Pelajar Pancasila

* 1. Bergotong royong : Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
  2. Bernalar Kritis : Peserta didik mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan berdasarkan hasil pemikirannya.

### Pemahaman Bermakna

### Peserta didik memahami bahwa permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dapat dibuat menjadi sebuah karya sastra.

### Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

* 1. Pendekatan : saintifik
  2. Model : *discovery learning*
  3. Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

### Aktivitas Pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| **Prapembelajaran** | 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru memastikan kesiapan siswa dalam belajar. |
|  | **Pendahuluan** |
| Pemberian rangsangan | 1. Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 2. Peserta didik merespons pertanyaan guru terkait dengan pengalamannya membaca novel/menonton film sebagai kegiatan apersepsi.   “Novel apa yang pernah kalian baca? Hal apa yang masih kalian ingat?”   1. Peserta didik menuliskan jawabannya melalui padlet.com. |
|  | **Kegiatan inti** |
| Identifikasi masalah | 1. Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi materi terkait unsur intrinsik novel dari berbagai sumber. 2. Peserta didik memperdalam pemahaman tentang unsur intrinsik novel melalui *board game* ular tangga. 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang. 4. Peserta didik membaca novelet *Robohnya Surau Kami* yang disajikan oleh guru. |
| Pengumpulan data | 1. Peserta didik menganalisis unsur intrinsik novel *Robohnya Surau Kami*. 2. Peserta didik mencatat unsur instrinsik novel yang telah ditemukan. |
| Pengolahan data | 10. Peserta didik mengonfirmasikan hasil temuannya dengan konsep teori yang telah dipelajari. |
| Verifikasi | 1. Peserta didik mengecek kembali hasil pekerjaannya. 2. Peserta didik bisa meminta bantuan kepada teman dan guru untuk mengecek atau memverifikasi pekerjaannya. 3. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. 4. Peserta didik mendapat umpan balik, baik dari teman maupun guru. |
|  | **Penutup** |
| Penarikan kesimpulan | 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan yang dipandu oleh guru. 2. Peserta didik melakukan refleksi dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan, “Setelah pembelajaran ini, saya mampu …. Akan tetapi, saya masih kesulitan memahami perihal |

1. **Penilaian**
   1. Kompetensi Sikap
      1. Teknik : observasi
      2. Bentuk : catatan hasil observasi
      3. Instrumen : jurnal
   2. Kompetensi keterampilan
      1. Teknik : penugasan
      2. Bentuk : tes tulis
      3. Instrumen : lembar kerja
   3. Remedial
      1. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
      2. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remidial teaching (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
      3. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.
   4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman

sebagai pengetahuan tambahan.

* + 1. Peserta didik yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### Alat dan Bahan

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. *Robohnya Surau Kami*
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga
  7. Lembar kerja

### Sumber Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK/ MAK Kelas XII. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tegal, Januari 2024

Kepala SMAN 2 Tegal Guru Mata Pelajaran

Sri Ningsih, M.Pd. Puspita Setyaningrum, S.Pd.

NIP 19750204 200701 2 009 NIP 19851227 201001 2 019

**BAHAN AJAR MENGANALAISIS NOVEL**

**MEDIA MENGANALISIS**

**ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelaJaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Teks Anekdot

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

### Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Bahan dan Alat

* 1. Laptop
  2. LCD
  3. Powerpoint
  4. Robohnya Surau Kami
  5. Padlet.com
  6. Game board ular tangga

### Jenis Media

Media berupa media visual

### Bentuk Media

* 1. Game board
  2. Website
  3. Powerpoint

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahapan** | **Media** | **Keterangan** |
| Pendahuluan (apersepsi) | **https://padlet.com/guntursaktidewangga/2p2b1ejbpsxs1nfs** | Media Padlet ini difungsikan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa akan materi yang akan dipelajari. |
| Kegiatan Inti |  | Media ular tangga ini difungsikan untuk memperkuat pemahaman siswa akan materi unsur intrinsik novel. |
| Kegiatan Inti | **https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sharing** | *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis digunakan sebagai karya sastra yang dianalisis oleh peserta didik. |

**LKPD MENGANALISIS**

**ISI NOVEL**

## MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : X/1

Materi Pokok : Novel

Alokasi Waktu : 2x45 menit

### Tujuan Pembelajaran

Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

* + 1. Peserta didik mampu menganalisis unsur intrinsik novel

### Petunjuk Kegiatan

Peserta didik membaca dengan saksama instruksi-instruksi kegiatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah disediakan.

### Soal Latihan

Bacalah dengan saksama karya sastra berikut dan analisislah unsur intrinsiknya!

Pindai QR atau klik tautan tersebut untuk membaca teks.

[**https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo- k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh aring**](https://drive.google.com/file/d/1lpbgwo-%20k4zCdnHsnXam3FGpPjOgK86n1/view?usp=sh%20aring)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |

**INSTRUMENT PENILAIAN**

**MENGANALISIS NOVEL**

## KISI-KISI EVALUASI PEMBELAJARAN



Bahasa Indonesia – Menganalisis Isis Novel

21

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsic novel

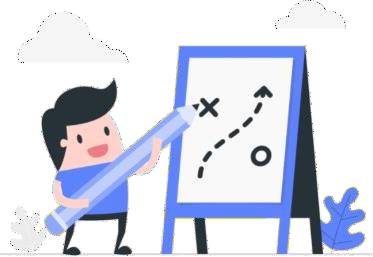
Bentuk soal : uraian

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Materi** | **Indikator**  **soal** | **Nomor**  **soal** | **Jenis alat**  **evaluasi** | **Unsur**  **HOTS** | **Aplikasi yang digunakan** | **Unsur CBT** |
| 3.9.1 | Menganali | Disediakan | 1 | uraian | Terdapat |  |  |
| Peserta | sis isi | teks |  |  | teks fiksi |
| didik | novel | *Robohnya* |  |  | dengan |
| mampu |  | *Surau* |  |  | instruksi |
| menganalisi |  | *Kami*, |  |  | menganalis |
| s unsur |  | peserta |  |  | is unsur |
| intrinsic |  | didik |  |  | instrinsik |
| novel |  | menganalis |  |  | dan |
|  |  | is tema |  |  | mengaitka |
|  |  |  |  |  | n dengan |
|  |  |  |  |  | kehidupan |
|  |  |  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 2 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is alur |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 3 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is latar |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Pencapaian Kompetensi** | **Materi** | **Indikator soal** | **Nomor soal** | **Jenis alat evaluasi** | **Unsur HOTS** | **Aplikasi yang digunakan** | **Unsur CBT** |
|  |  | Disediakan | 4 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is tokoh |  |  | mengaitka |
| dan |  |  | n dengan |
| penokohan |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |
|  |  | Disediakan | 5 | uraian | Terdapat |  |  |
| teks |  |  | teks fiksi |
| *Robohnya* |  |  | dengan |
| *Surau* |  |  | instruksi |
| *Kami*, |  |  | menganalis |
| peserta |  |  | is unsur |
| didik |  |  | instrinsik |
| menganalis |  |  | dan |
| is amanat |  |  | mengaitka |
|  |  |  | n dengan |
|  |  |  | kehidupan |
|  |  |  | nyata |

## BAHAN AJAR MENGANALISIS NOVEL

# Aktivitas Belajar



# Halo, apa kabar?

Pada aktivitas belajar kali ini, kamu akan belajar tentang menganalisis isi novel. Hal yang dianalisis adalah unsur intrinsiknya. Namun sebelumnya, yuk, coba ingat kembali pengalaman kamu dalam membaca novel.

Novel apa yang pernah kamu baca dan hal apa yang masih kamu ingat akan novel itu? Yuk, tulis pengalaman kamu di sini!

Wah, hebat! Luar biasa sekali pengalaman yang dituliskan kamu. Kamu bisa

dengan baik menceritakan kembali hal yang menarik tentang novel yang

pernah dibaca.Aktivitas belajar selanjutnya adalah menganalisis isi novel. Kamu

akan mempelajari unsur-unsur pembangun novel, salah satunya, unsur intrinsik

novel. Sudah siap, ya? Yuk, baca dengan cermat uraian materi berikut ini!

Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari

karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2013). Adapun unsur instrinsik dalam

karya sastra meliptu tema, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.

Menarik sekali, ya, materi yang akan dipelajari. Baca penjelasan itu semua di

bawah ini, ya!

* 1. **Tema** adalah pokok pikiran atau dasar sebuah cerita yang memiliki kaitan dengan makna kehidupan. Beberapa contoh tema adalah tema social, tema sejarah, tema ketuhanan, dan lain-lain.
  2. **Tokoh** adalah para pelaku yang ada dalam cerita. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karta fiksi yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral da kecenderungan tertentu yang diekspresikan melalui ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
  3. **Penokohan** merupakan teknik atau cara-cara rokoh ditampilkan atau dicitrakan dalam cerita. Ada dua cara menampilkan tokoh, analitik dan dramatik. Secara analitik perwatakan tokoh ditampilkan secara langsung oleh pengarang. Secara dramatik perwatakan tokoh ditampilkan melalui dialog, pikiran, perasaan, lukisan fisik, perbuatan, dan komentar dari tokoh lain dalam cerita.
  4. **Alur atau plot** adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Di dalam alur terdapat peristiwa yang saling berkaitan sehingga menciptakan konflik.
  5. **Latar atau *setting*** merupakan gambaran yang digunakan untuk menempatkan peristiwa dalam suatu penceritaan fiksi. Latar dapat dibedakan menjadi latar tempat, waktu, suasana, dan sosial.

# Aktivitas Belajar

* 1. **Sudut pandang atau *point of view*** memasalahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi dua, sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang pertama biasanya menggunakan pronominal persona pertama “aku”, sedangkan sudut pandang orang ketiga biasanya menggunakan pronominal persona ketiga, “dia”.
  2. **Amana**t adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya.

Menganalisis Isi Novel Berdasarkan Unsur Intrinsik

Untuk mengetahui pemahamanmu, buatlah kelompok yang terdiri atas

empat orang dan analisislah cerita berikut ini.

Robohnya Surau Kami (A.A. Navis)

Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan

menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer

dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke

kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan

nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang

airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk

di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat. Sudah

bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya

Kakek.Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari

sedekah yang dipungutnya sekali se-Jumat. Sekali enam bulan ia mendapat

seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun

orang-orang mengantarkan fitrah Id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu

dikenal. Ia lebih di kenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir

dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia

tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta t

olong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan.

Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang

uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan

sedikit senyum.

Tapi kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah

surau itu tanpa penjaganya. Hingga anakanak menggunakannya sebagai

tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan

yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di

malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan

suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian

cepat berlangsungnya.

AKTIVITAS BELAJAR

Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayuan

nya.

Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak

hendak memelihara apa yang tidak di jaga lagi.Dan biang keladi dari kerobohan

ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah

kisahnya.

Sekali hari aku datang pula mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira

menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu

muram. Di sudut benar ia duduk dengan lututnya menegak menopang tangan

dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang

yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa,

sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar

kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah

salamku tak disahutinya seperti saat itu. Kemudian aku duduk disampingnya dan

aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, "Pisau siapa, Kek?"Ajo Sidi." "Ajo

Sidi?"

Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku

tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya.

Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang

hari. Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya.

Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku

yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi

pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok

dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana

sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi

pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan

tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatang Ajo Sidi kepadanya. Apakah

Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? Dan bualan itukah yang

mendurjakan Kakek?

# Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. "Apa ceritanya, Kek?" "Siapa?"

"Ajo Sidi."

"Kurang ajar dia," Kakek menjawab. "Kenapa?"

"Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini,

menggorok tenggorokannya."

"Kakek marah?"

# Aktivitas Belajar

"Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan

ragam.

Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak

karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik,

beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri

kepada-Nya. Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal."

Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak.

Aku tanya lagi Kakek, "Bagaimana katanya, Kek?"

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah

berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, "Kau kenal padaku,

bukan? Sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? Kau tahu apa

yang kulakukan semua, bukan? Terkutukkah perbuatanku? Dikutuki Tuhankah

semua pekerjaanku?"

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek

sudah membuka mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek

dengan pertanyaannya sendiri.

"Sedari muda aku di sini, bukan? Tak kuingat punya isteri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya.

Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau

itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku

aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan

itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun

pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari

tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-

puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima

karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila

aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia

terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek

begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku

aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin

tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, ‘kata Ajo Sidi memulai, ‘di akhirat Tuhan Allah memeriksa

orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di

tangan mereka tergenggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang

yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orangorang yang diperiksa itu

# Aktivitas Belajar

ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum

saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua

tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan

menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk

neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang

yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan

‘selamat ketemu nanti’. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu

panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa

dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah

Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

‘Engkau?’

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di

dunia.’

‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’

‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-

Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit,

nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan

kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan

keluarga seperti orang lain, tahu? Tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin

cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada

Allah Subhanahu wataala.

Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya.

Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau

itu yang kulakukan, sangkamu? Akan dikutukinya aku kalau selama hidupku

aku mengabdi kepada-Nya? Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan

itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal. Aku bangun

pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari

tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-

puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-

Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum.

Apa salahnya pekerjaanku itu? Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk."

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, "Ia katakan Kakek

begitu, Kek?" "Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya."

Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku

aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek. Dan ingin

tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi.

"Pada suatu waktu, ‘kata Ajo Sidi memulai, ‘di akhirat Tuhan Allah memeriksa

# Aktivitas Belajar

orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di

tangan mereka tergenggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang

yang diperiksa.

Maklumlah dimana-mana ada perang. Dan di antara orangorang yang diperiksa itu

ada seorang yang di dunia di namai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum

saja, karena ia sudah begitu yakin akan di masukkan ke dalam surga. Kedua

tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan

menekurkan kepala ke kuduk. Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk

neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan.

Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya,

seolah hendak mengatakan

‘selamat ketemu nanti’. Bagai tak habishabisnya orang yang berantri begitu

panjangnya.

Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa

dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah

Tuhan.

Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.

‘Engkau?’

‘Aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekah, Haji Saleh namaku.’

‘Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di

dunia.’ ‘Ya, Tuhanku.’

‘apa kerjamu di dunia?’

‘Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.’ ‘Lain?’

‘Setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebutnyebut nama-Mu.’

‘Lain.’ ‘Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-

Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-

Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-

Mu untuk menginsafkan umat-Mu.’

‘Lain?’

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan

Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang

belum di katakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya.

Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan

kepalanya. Api neraka tiba-tiba menghawakan kehangatannya ke tubuh Haji Saleh.

Dan ia menangis

Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu.

‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

‘Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, o, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih

dan Penyayang, Adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan

siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan

bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya.

Tapi Tuhan bertanya lagi: ‘Tak ada lagi?’

# Aktivitas Belajar

‘O, o, ooo, anu Tuhanku. Aku selalu membaca Kitab-Mu.’ ‘Lain?’

‘Sudah kuceritakan semuanya, o, Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan,

aku pun bersyukur karena Engkaulah Mahatahu.’

‘Sungguh tidak ada lagi yang kaukerjakan di dunia selain yang kauceritakan tadi?’

‘Ya, itulah semuanya, Tuhanku.’

‘Masuk kamu.’

Dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh

tidak mengerti kenapa ia di bawa ke neraka. Ia tak mengerti apa yang di

kehendaki Tuhan daripadanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di

dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti

dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak

kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai

empat belas kali ke Mekah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati

mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana

Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

‘Bagaimana Tuhan kita ini?’ kata Haji Saleh kemudian, ‘Bukankah kita di suruh-

Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama

hidup kita.

Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka.’

‘Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan

tak kurang ketaatannya beribadat,’ kata salah seorang diantaranya.

‘Ini sungguh tidak adil.’

‘Memang tidak adil,’ kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh.

‘Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita.’

‘Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau-kalau Ia silap memasukkan kita ke neraka

ini.’ ‘Benar. Benar. Benar.’ Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

‘Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?’ suatu suara

melengking di dalam kelompok orang banyak itu.

‘Kita protes. Kita resolusikan,’ kata Haji Saleh.

‘Apa kita revolusikan juga?’ tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia

menjadi pemimpin gerakan revolusioner.

‘Itu tergantung kepada keadaan,’ kata Haji Saleh. ‘Yang penting sekarang, mari

kita berdemonstrasi menghadap Tuhan.’

‘Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita

peroleh,’ sebuah suara menyela.

‘Setuju. Setuju. Setuju.’ Mereka bersorak beramai-ramai. Lalu mereka

berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, ‘Kalian mau

apa?’

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan

suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya: ‘O, Tuhan

kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling

taat beribadat, yang paling taat menyembahmu. Kamilah orang-orang yang

# Aktivitas Belajar

selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran- Mu,mempropagandakan

keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak

sesat sedikitpun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa

setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau memasukkan kami ke neraka.

Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diingini, maka di sini, atas nama orang-

orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang Kaujatuhkan

kepada kami ke surga sebagaimana yang Engkau janjikan dalam Kitab-Mu.’

‘Kalian di dunia tinggal di mana?’ tanya Tuhan.

‘Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku.’ ‘O, di negeri

yang tanahnya subur itu?’

‘Ya, benarlah itu, Tuhanku.’

‘Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai

bahan tambang lainnya, bukan?’

‘Benar. Benar. Benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami.’ Mereka mulai

menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya

kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap

menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

‘Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa di

tanam?’ ‘Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami.’

‘Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat?’ ‘Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri

kami.’

‘Negeri yang lama diperbudak negeri lain?’

‘Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku.’

‘Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya,

bukan?’ ‘Benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh

laknat mereka itu.’

‘Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi,

sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?’

‘Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang

penting bagi

kami ialah menyembah dan memuji Engkau.’ ‘Engkau rela tetap melarat,

bukan?’ ‘Benar. Kami rela sekali, Tuhanku.’

‘Karena keralaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?’

‘Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab

-Mu mereka hafal di luar kepala.’

‘Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak di masukkan ke hatinya,

bukan?’ ‘Ada, Tuhanku.’

‘Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu

teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya

untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri,

saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau

malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh,

tidak membanting tulang.

Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau

kira aku ini suka pujian, mabuk di sembah saja. Tidak. Kamu semua mesti

Aktivitas Belajar

masuk neraka. hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan

di keraknya!“

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka

sekarang apa jalan yang diridai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga

kepastian apakah yang akan di kerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia

tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang

menggiring mereka itu.

‘Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya

Haji Saleh.

‘Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri.

Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau

melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan anak isterimu

sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang

terbesar, terlalu egoistis.

Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak

mempedulikan mereka sedikit pun.’

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang

memurungkan Kakek.

Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak

pergi menjenguk.

"Siapa yang meninggal?" tanyaku kaget. "Kakek."

"Kakek?"

"Ya. Tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang

mengerikan sekali.

Ia menggoroh lehernya dengan pisau cukur."

"Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara," kataku seraya cepat-cepat meninggalkan

istriku yang tercengang-cengang.

Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku

tanya dia. "Ia sudah pergi," jawab istri Ajo Sidi.

"Tidak ia tahu Kakek meninggal?"

"Sudah. Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh

lapis." "Dan sekarang," tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala

peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab,

"dan sekarang kemana dia?" "Kerja."

"Kerja?" tanyaku mengulangi hampa. "Ya, dia pergi kerja."

# Aktivitas Belajar

Setelah membaca *Robohnya Surau Kami*, silakan diskusikan beberapa pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

Tuliskan jawabanmu di bawah ini!

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Intrinsik** | **Keterangan** | **Bukti Kutipan** |
| Tema |  |  |
| Alur |  |  |
| Latar tempat |  |  |
| Latar waktu |  |  |
| Latar suasana |  |  |
| Latar sosial |  |  |
| Tokoh dan penokohan |  |  |
| Amanat |  |  |

Selamat, kamu telah menyelesaikan aktivitas belajar pada materi menganalisis isi novel. Bagaimana pengalaman belajarmu? Menyenangkan, bukan?

Sampai jumpa pada aktivitas belajar berikutnya. Salam!

## PRODUK EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

Bentuk soal : Uraian

### Soal

* 1. Tema apa yang menonjol dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  2. Bagaimana alur yang tergambar dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*
  3. Analisislah latar yang terdapat dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  4. Analisislah tokoh dan penokohan dalam cerita *Robohnya Surau Kami!*
  5. Amanat apa yang ada dalam cerita *Robohnya Surau Kami?*

## PEDOMAN PENILAIAN

Sekolah : SMAN 2 Tegal

MataPelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Jumlah soal 1

Alokasi Waktu : 2x45 menit

Tujuan Pembelajaran : Menganalisis unsur intrinsik novel

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Mahir (3)** | **Layak (2)** | **Berkembang (1)** |
| Tema | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Alur | Menjawab benar dengan menyertakan bukti yang tepat | Menjawab dengan benar, tetapi bukti salah | Menjawab dengan benar tanpa menyertakan bukti |
| Latar | Menunjukkan 3-4 latar dengan menyertakan bukti kutipan | Menunjukkan 2 bukti latar dengan menyertakan kutipan | Menunjukkan latar tanpa menunjukkan bukti kutipan |
| Tokoh | Menunjukkan tokoh & penokohan dengan menyertakan bukti kutipan serta mengaitkan kehidupan nyata | Menunjukkan tokoh dan penokohan dengan bukti kutipan tanpa mengaitkan kehidupan nyata. | Hanya menunjukkan tokoh saja |
| Amanat | Menentukan amanat dengan tepat | Menentukan amanat dengan kurang tepat | Menunjukkan amanat dengan tidak tepat |

**Nilai akhir = nilai yang diperoleh x 100**

**nilai maksimal**

Rafani Hurul Aini, lahir di Tegal, 02 Juli 2002. Menuntaskan pendidikan dasar di SD Negeri 01 Pangkah. Kemudian melanjutkan jenjang ke MTs. Negeri 02 Tegal, dan SMA Negeri 01 Pangkah. Pada tahun 2020, penulis meneruskan pendidikannya di Universitas Pancasakti Tegal dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Anak pertama dari Bapak Purnomo, S.Pd dan (Almh) Ibu Sri Hartati Budiningsih, S.Pd memilih untuk kuliah di kota nya sendiri agar tetap dekat dengan keluarga.

Penulis banyak memperoleh pengalaman yang didapat selama masa kuliah, penulis diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di Perpustakaan Umum Daerah “Mr. Besar Martoekoesoemo” Kota Tegal sehingga memperoleh pengalaman yang berharga dan melaksanakan kegiatan PLP di SMA Negeri 01 Pangkah sehingga memperoleh pengalaman mengajar di jenjang SMA.

Dengan dedikasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan bekerja keras, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannua skripsi yang berjudul **“Nilai Moral dalam Novel *Buku Latihan Soal Mantappu Jiwa* Karya Jerome Polin Sijabat dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.**

## C:\Users\lenovo\Downloads\WhatsApp Image 2024-08-06 at 17.14.10.jpeg

